

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang memiliki kegemaran untuk memelihara hewan peliharaan, hal tersebut membuat meningkatnya juga kebutuhan pemilik hewan peliharaan untuk memenuhi kebutuhan hewan peliharaan yang dimiliki. Dalam website lokadata.id menyatakan, hasil survei Rakuten Insight 2021 melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner kepada 97.000 responden di 12 negara Asia bagian timur dan selatan, tercatat tiga dari lima responden mengaku memiliki hewan peliharaan, di Indonesia sendiri 47 persen responden memiliki kucing dan 10 persen memelihara anjing, diikuti dengan jenis hewan peliharaan yang cukup populer lainnya, antara lain burung, ikan, kelinci, hewan pengerat, reptil, dan serangga. Kota Batam merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki tingkat minat memelihara hewan peliharaan yang cukup tinggi. Menurut Drh. Paulus Mbolo Maranata, seorang dokter hewan di Batam sekitar 80 persen masyarakat Batam memiliki kucing dan 20 persennya adalah anjing, dan menurut hasil wawancara dengan tim komunitas kucing di Batam ibu Ade ketua dari Cat Rescue Team kebanyakan hewan peliharaan yang dipelihara adalah kucing dan anjing. Selain itu juga ditemukan dari beberapa pelayanan yang ditemukan di Batam, salah satunya adalah Royale Pet Shop Batam, dari hasil wawancara dengan bapak Jonxeng Bun selaku pemilik pet shop tersebut mengatakan mereka menyediakan fasilitas pet hotel, pet grooming untuk kucing dan anjing, dan pada fasilitas lainnya seperti pet klinik kebanyakan pasiennya adalah kucing dan anjing. Dapat dikatakan jenis hewan peliharaan populer dan terbanyak di Batam adalah kucing dan anjing

Di Batam sendiri terdapat pelayanan seperti pet hotel, pet shop, pet groom dan pet clinic atau pelayanan sejenisnya tetapi kebanyakan pelayanan tersebut berada bangunan seperti ruko yang memiliki area ruangan terbatas. Sehingga ditemukan fenomena yang terjadi, antara lain meningkatnya kepemilikan hewan peliharaan, tetapi belum adanya fasilitas yang benar-benar mewadahi keseluruhan kebutuhan hewan peliharaan. Banyaknya kucing dan anjing yang dipelihara di Batam meningkatkan kebutuhan hewan peliharaan, salah satu fasilitas tersebut adalah pet hotel yang benar dibutuhkan karena Kota Batam merupakan kota rantauan sehingga ketika musim tertentu jasa penginapan dibutuhkan oleh para pemilik hewan, dan fasilitas hiburan

untuk hewan peliharaan seperti area playground khususnya untuk anjing yang merupakan hewan aktif yang memerlukan banyak gerak dan untuk menghilangkan rasa bosan.

Berdasarkan studi banding dan observasi, fasilitas yang sudah tersedia seperti penginapan yang tersedia pada pet hotel untuk hewan biasanya berupa kandang di dalam ruangan dengan batasan sehingga kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan membuat hewan merasa terkurung dan memberikan kesan yang tidak menyenangkan, selain itu ruangan yang sempit dan terbatas tersebut membuat area anjing dan kucing berdekatan, padahal area kucing dan anjing sebaiknya harus terpisah dan memiliki jarak yang cukup berjauhan. Hal tersebut juga disebutkan dalam buku *Animal Welfare Code of: Practice Breeding Dogs and Cats*, dimana area fasilitas untuk kucing harus memiliki jarak yang cukup jauh dari area anjing, untuk meminimalkan tekanan yang diciptakan oleh suara, penglihatan, atau bau anjing. Kemudian fasilitas hiburan seperti playground jarang ditemukan pada bangunan sejenis khususnya playground outdoor untuk anjing, hal tersebut dikarenakan fasilitas yang berada pada bangunan ruko dan memiliki area ruangan yang terbatas dan sempit. Area ruangan yang terbatas dan sempit juga membuat terganggunya aktivitas para pegawai, pengunjung dan hewan itu sendiri.

Perancangan *Pet Care* selaku perancangan baru dibutuhkan untuk memfasilitasi seluruh kebutuhan utama dan pendukung hewan peliharaan dalam satu tempat dengan pengadaan fasilitas dan jasa yang sesuai dengan standar ketentuan yang telah ditentukan. Perancangan ini juga bertujuan untuk memberikan pelayanan yang menyenangkan dan hiburan bagi hewan peliharaan, serta meningkatkan interaksi antara hewan dengan manusia, wadah edukasi dan tempat bagi para komunitas-komunitas pecinta binatang untuk memberikan edukasi kepada pemilik hewan dan yang bukan pemilik hewan tentang bagaimana mencintai dan merawat hewan peliharaan yang baik dan benar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey, studi banding dan studi literatur yang dipaparkan pada latar belakang, ditemukan beberapa permasalahan desain yang mengacu pada perancangan interior *Pet Care* yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Fasilitas untuk kebutuhan hewan peliharaan yang tersedia belum ada yang benar-benar mewadahi keseluruhan kebutuhan hewan peliharaan.

- b. Belum terpisahnya area kucing dan anjing sehingga pengaturan sirkulasi dan penataan ruang disesuaikan untuk mendukung kegiatan, serta memiliki hubungan antar satu ruang fasilitas dan ruang fasilitas lainnya.
- c. Pada perancangan sejenis bentuk bangunan berupa ruko, sehingga luasan lahan terbatas dan tidak memfasilitasi sifat alami hewan yang bebas dan berinteraksi dengan alam. Pada perancangan pet hotel memberikan ruang bagi hewan untuk bebas dan dapat berinteraksi dengan lingkungan luar, meski berada pada kandang atau area penginapan.
- d. Beberapa fasilitas untuk hewan peliharaan di Batam masih kurang lengkap, khususnya area playground untuk hewan peliharaan, dikarenakan lahan yang tersedia terbatas sehingga pada area penginapan jarang terdapat area playground baik untuk kucing dan anjing, khususnya playground outdoor untuk anjing.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dijabarkan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang fasilitas ruang yang menyesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya, baik dalam segi pelayanan fasilitas utama dan juga fasilitas pendukung?
- b. Bagaimana perancangan baru organisasi ruang, layout, dan sirkulasi ruang yang sesuai dengan standar, dan memudahkan kegiatan penggunaannya dalam menggunakan fasilitas pelayanan yang ada?
- c. Bagaimana perancangan pet hotel yang memberikan ruang bagi hewan untuk bebas dan dapat berinteraksi dengan lingkungan luar, meski berada pada kandang atau area penginapan?
- d. Bagaimana cara menciptakan area playground untuk hewan peliharaan, baik dalam playground indoor dan outdoor?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan Pet Care Center bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang publik yang berfungsi sebagai sarana penyedia segala kebutuhan hewan dan untuk meningkatkan hubungan interaksi antara manusia dan hewan. Serta sebagai sarana

edukasi bagi para pemilik hewan peliharaan maupun yang tidak memiliki hewan peliharaan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan Pet Care Center ini adalah:

- a. Memfasilitasi kebutuhan hewan peliharaan dan pemiliknya.
- b. Menyediakan ruang publik yang dapat meningkatkan interaksi antara hewan dan manusia, tepatnya pada pelayanan penginapan.
- c. Menerapkan tema dan konsep yang meningkatkan hubungan interaksi antara hewan dengan manusia, dan interaksi hewan dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Mengoptimalkan organisasi ruang berdasarkan alur kegiatan, standar kebutuhan ruang, serta kenyamanan dan keamanan bagi penggunanya, yaitu manusia dan hewan.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan area perancangan dalam proyek perancangan Pet Care Center, meliputi sebagai berikut:

- a. Lokasi Perancangan baru proyek ini berlokasi di Jl. Raya Marina, Kota Batam, Kepulauan Riau. lokasi tersebut tidak terlalu jauh dari pemukiman dan merupakan tanah milik pemerintah yang disediakan untuk kebutuhan program agrowisata,
- b. Status Proyek perancangan desain baru berupa pusat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan hewan peliharaan khususnya anjing dan kucing.
- c. Area Perancangan memiliki luas area perancangan sebesar 1.826 m², yang terbagi menjadi 6 bangunan terpisah. Keenam bangunan tersebut terdiri dari pet hotel, pet grooming, pet shop, pet cafe, pet clinic, kantor staf pengelola, dan area outdoor berupa playground dan kolam renang untuk hewan peliharaan.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Sebagai tempat yang memudahkan para pemilik hewan peliharaan dalam memenuhi kebutuhan hewan peliharaan, baik dari segi medis, perawatan, hiburan, dan rekreasi. Selain itu perancangan Pet Care Center juga bermanfaat sebagai tempat menyampaikan edukasi oleh komunitas pecinta hewan kepada pemilik hewan peliharaan, pecinta binatang dalam merawat dan menyayangi hewan.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Proyek perancangan Pet Care Center ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi akademik bagi perkembangan ide perancangan Pet Care Center atau perancangan sejenis selanjutnya.

c. Manfaat bagi Bidang Keilmuan Interior

Hasil dari perancangan ini dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ide desain yang lebih luas terkait perancangan interior Pet Care Center. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kebutuhan pelayanan terhadap hewan peliharaan.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan *Pet Care Center* adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu staf di bidang *digital marketing* Pet+Vet Clinic, Jakarta Pusat. Wawancara dilakukan secara langsung ke lokasi studi banding, dengan merekam percakapan dan ditulis kembali dalam bentuk catatan.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan memanfaatkan visual, audio, dan sensori terhadap apa yang ada di sekitar studi lapangan. Pada Pet+Vet Clinic dilakukan observasi mencakup aktivitas pengguna, elemen interior, suasana ruang, kebutuhan ruang, pencahayaan, penghawaan, konsep, dan visualisasi ruangan.

c. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengamatan secara langsung di lokasi kegiatan/proyek yang akan dikerjakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna untuk memecahkan masalah, yang dituangkan dalam bentuk laporan.

Studi lapangan yang dilakukan pada Pet+Vet Clinic, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

d. Dokumentasi

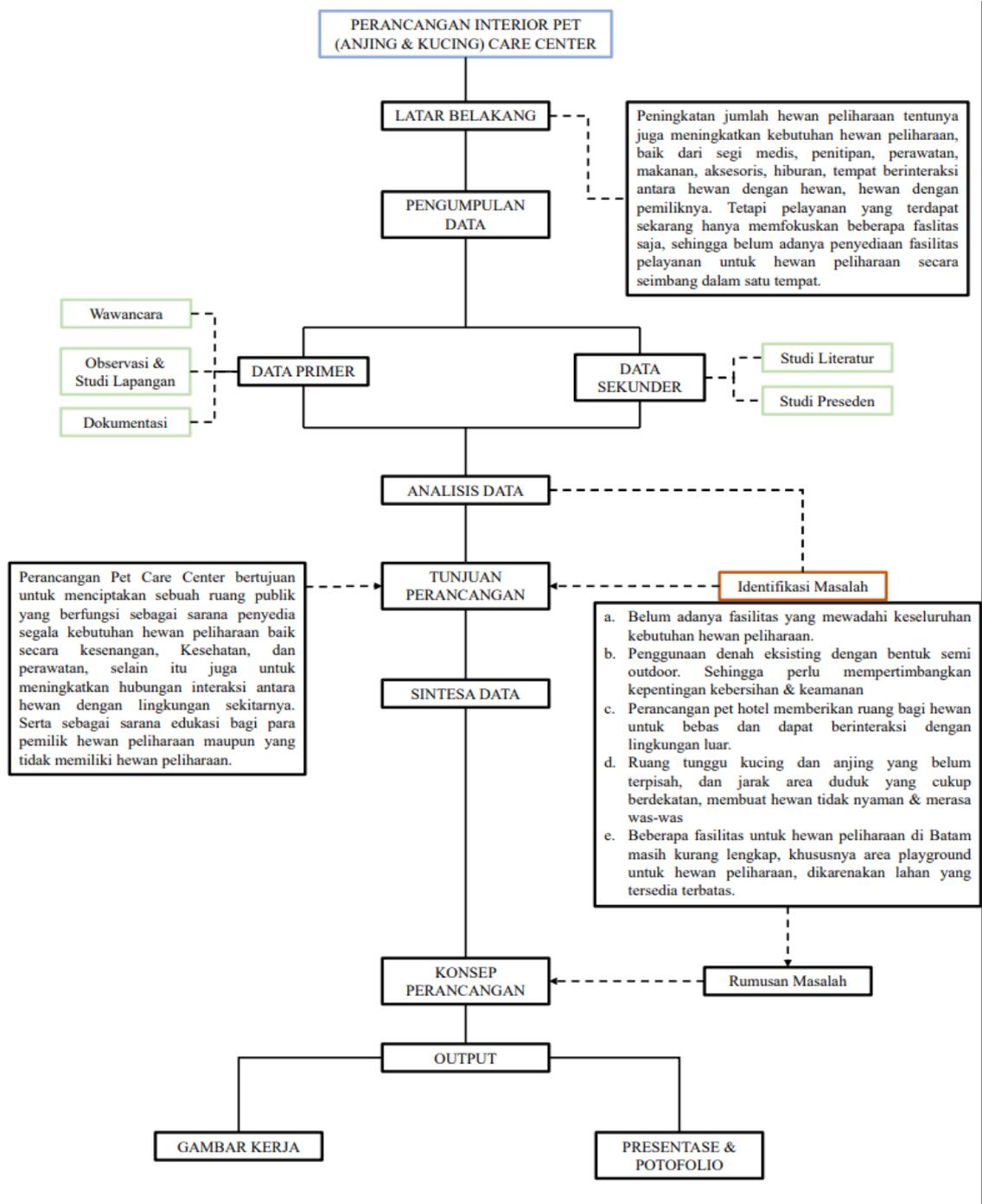
Dokumentasi dilakukan untuk menunjang informasi sebagai cara untuk menganalisis data permasalahan pada objek perancangan sejenis. Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan kondisi sebenarnya lokasi studi lapangan dalam bentuk video atau foto.

e. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan membantu dalam menganalisis data yang telah ditemukan terlebih dahulu, sehingga memberikan hasil yang lebih jelas dan lengkap. Informasi studi literatur yang dicari berkaitan dengan pet care center, seperti standarisasi, perancangan interior, dan peraturan pemerintah.

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir yang digunakan selama proses perancangan:



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

Sumber. Dokumen Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan laporan ini, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Pet Care Center identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan. metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur serta acuan standarisasi dalam perancangan Pet Care Center kajian literatur tersebut dimulai dari mulai dari definisi Pet care center perkata dan secara keseluruhan, fungsi dan tujuan pet care center, klasifikasi pelayanan yang ada pet care center, standarisasi usaha dan ruangan.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, yang akan diaplikasikan pada objek perancangan. Dengan melakukan analisis permasalahan interior yang terjadi dan beberapa alternatif desain untuk memperoleh hasil akhir desain.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai hasil akhir pada konsep perancangan yang akan diterapkan pada objek perancangan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.